

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam, pengikutnya diajarkan dan didorong untuk secara aktif menyebarkan ajaran agama kepada orang lain. Setiap muslim diberikan tanggung jawab mulia untuk melaksanakan dakwah Islam, dimana pun mereka bertempat. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan petunjuk Nabi Muhammad SAW, tugas dakwah ini bertujuan untuk menyebarkan dan mengajak umat manusia agar mengenal lebih jauh agama Islam.

Untuk mencapai sasaran dalam menyebarkan dakwah Islam, diperlukan waktu yang lama. Maka dari itu, pentingnya seorang da'i memiliki sistem manajemen komunikasi yang baik dalam menyusun perkataan dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Dalam konteks seperti ini, para da'i perlu memiliki pemahaman yang mendalam agar pesan yang disampaikan mampu memberikan pengajaran dan mendorong kebaikan serta menolak keburukan yang tidak baik kepada seluruh umat manusia.¹

Ketika kita membahas dakwah, hal itu mengacu kepada komunikasi, karena komunikasi melibatkan unsur informasi dan persuasi, dakwah dan komunikasi memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Proses penyampaian informasi dapat dijelaskan sebagai komunikasi dakwah yang bertujuan untuk mempengaruhi, memberikan pemahaman, menyebarluaskan, dan mempertahankan kebenaran agama Islam.

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.

Keberadaan Majelis Taklim di tengah masyarakat baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan telah terbukti sebagai kebutuhan primer dan tidak bisa diabaikan. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan keagamaan dan dakwah Islam yang dilakukan oleh Majelis Taklim, masyarakat dapat memperoleh pembelajaran agama Islam dengan hasil yang lebih baik. Majelis Taklim adalah sebuah perkumpulan yang aktif dalam bidang dakwah dan kegiatan sosial di masyarakat, yang bertumbuh dan meluas serta mengalami perkembangan melalui kesadaran masyarakat muslim itu sendiri, dengan tujuan untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia.²

Majelis Taklim Masjid Al-Manar, yang terletak di Desa Pulau Sugara RT. 08 Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, adalah salah satu wadah penyampaian pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan cara yang beragam. *Guru* Muhammad Arsyad menjadi pemimpin dari Majelis Taklim Masjid Al-Manar. Proses penyampaian pesan dakwah di Majelis Taklim masjid Al-Manar terkadang menghadapi kendala, terutama dalam konteks komunikasi. Akibatnya pesan keagamaan yang disampaikan oleh *Guru* Arsyad tidak terserap dengan baik.³

Guru Muhammad Arsyad merupakan *Guru* yang cukup terkenal di Desa Pulau Sugara Kabupaten Barito Kuala. Beliau dikenal sebagai seorang ulama yang sangat konsisten dalam menyampaikan pengetahuan agama kepada jamaah.

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

³ Helmawati, *Pendidikan Majelis Taklim dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 85-86.

Karena itu banyak masyarakat yang aktif menghadiri pengajian yang dipimpin oleh beliau. Pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau dengan penggunaan bahasa yang menarik dan mudah untuk dipahami, sehingga jamaah dapat menerima pesan tersebut dengan mudah. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, *Guru* Muhammad Arsyad menggunakan pembacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama terdahulu. Kitab-kitab tersebut mencakup berbagai ilmu seperti tauhid, tasawuf dan fiqih.

Guru Muhammad Arsyad selalu mengingatkan jamaah agar tetap disiplin dalam pendidikan agama dan ikut serta aktif dalam mengikuti majelis ilmu agama. Pemahaman tentang pengetahuan agama memiliki nilai yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar kita mampu mengendalikan hawa nafsu dan dapat menyesuaikan kehidupan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

Dengan mempertimbangkan konteks atau latar belakang permasalahan yang ada, penulis melakukan studi yang akan menghasilkan sebuah judul penelitian **“Strategi Komunikasi Dakwah *Guru* Muhammad Arsyad dalam Majelis Taklim Masjid Al-Manar di Desa Pulau Sugara Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Bisa kita lihat dari deskripsi di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah *Guru* Muhammad Arsyad dalam Majelis Taklim Masjid Al-manar di Desa Pulau Sugara Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah *Guru* Muhammad Arsyad terhadap jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Manar di Desa Pulau Sugara Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada konteks dan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah *Guru* Muhammad Arsyad dalam Majelis Taklim Masjid Al-Manar di Desa Pulau Sugara Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah *Guru* Muhammad Arsyad terhadap jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Manar di Desa Pulau Sugara Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikan Penelitian

Adapun signifikan penelitian ini adalah:

1. Akademis

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan manfaat akademis yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang komunikasi

dan dakwah, serta dapat memperluas wawasan dalam bidang tersebut. Yang lebih lagi ketika kegiatan dakwah dan peran komunikasi dalam pelaksanaannya saling terkait erat

2. Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk berperan serta dalam memberikan kontribusi kepada para pelaku dakwah dan memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi Dalam dakwah *Guru* Muhammad Arsyad.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah perencanaan atau serangkaian tindakan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi melibatkan pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengatasi tantangan atau memanfaatkan peluang guna mencapai hasil yang diinginkan. Strategi mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan tindakan yang diperlukan.⁴

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi atau cara yang akan digunakan oleh *Guru* Muhammad Arsyad untuk menyampaikan dakwahnya kepada jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Manar.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi memiliki fungsi seperti menyampaikan sebuah informasi, mendidik,

⁴ Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) h. 3.

menghibur, dan mengharapkan tujuan seperti menciptakan kesepahaman menyampaikan informasi, menangkap wawasan dan mengembangkan wawasan. Komunikasi dapat berlangsung dalam berbagai bentuk seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi masa.⁵

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang akan disampaikan oleh *Guru* Muhammad Arsyad kepada jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Manar.

3. Dakwah

Dakwah adalah suatu kegiatan dan upaya yang memiliki sifat menyerukan, mengajak, dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah Tuhan semesta alam. Sesuai dengan akidah, akhlak, dan syariat Islam dengan penuh kesadaran dan secara terencana. Tujuan utama dari dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁶

Menurut Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya *al-Dakwah ilâ al-Islâm* dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.⁷

⁵ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007) h. 27.

⁶ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 2-4.

⁷ Luthfi Ulfa Ni'amah, *Filsafat Dakwah Yang Terabaikan*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Vol 4. No 1 Tahun 2016), h. 79.

Dakwah memang menjadi tugas sepanjang masa dimana selama masih ada manusia, maka aktivitas dakwah masih terus diperlukan. Beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam dakwah bisa disebabkan oleh banyak pelaku dakwah. Bisa jadi kegagalan bersumber pada strategi dakwah, metode dakwah, pendekatan dakwah, *mad'u* yang tidak bisa menerima pesan dakwah, atau bahkan justru datang dari dalam diri da'i.

Ajaran Islam harus disebarkan secara kreatif, tidak dengan cara yang terdahulu, monoton dan bahkan terkesan membosankan. Bahwa Islam harus didakwahkan dengan cara yang inovatif, artinya para da'i harus membuat terobosan baru agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diperankan oleh *mad'u* secara maksimal.

Strategi komunikasi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan atau serangkaian tindakan yang dirancang oleh *Guru* Muhammad Arsyad untuk mencapai tujuan dakwah melalui majelis taklim di Masjid Al-Manar.

4. Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang berfungsi sebagai wadah pendidikan agama Islam dan pengembangan umat Islam. Majelis Taklim dapat dilakukan di berbagai waktu dan tempat, yang terbuka bagi semua usia, profesi, dan suku.

Dalam Majelis Taklim, jamaah dipimpin oleh seorang pengajar (da'i) yang memiliki pengetahuan ilmu agama Islam yang luas. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti membaca dan memahami Al-Qur'an, mempelajari Hadits, serta

praktik ibadah dan lain sebagainya. Tujuan utama Majelis Taklim adalah untuk meningkatkan pengetahuan agama, memperkuat dimensi spiritual, memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini merujuk kepada Majelis Taklim masjid Al-Manar yang dipimpin oleh *Guru* Muhammad Arsyad sebagai da'i yang berada di Desa Pulau Sugara, Kabupaten Barito Kuala.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Strategi dan Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat di Youtube Serta Efeknya Terhadap Publik” Di tulis oleh Nurul Muzayyana, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2020. Dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat adalah para pendakwah Indonesia yang sangat populer di kalangan masyarakat. Meskipun nama mereka tidak tercantum dalam daftar 200 pendakwah rekomendasi Kementerian Agama (Kemenag), namun mereka tetap mendapatkan banyak penggemar karena aktif berdakwah di media sosial, terutama di Youtube. Dengan meningkatnya fenomena berdakwah di media sosial, Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat juga ikut meluaskan upaya dakwah mereka melalui media ini, khususnya di Youtube, karena dianggap sebagai media yang efektif untuk berdakwah

⁸ Puslitbang, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2010) h. 32.

di era teknologi seperti sekarang. Persamaannya penelitian ini sama-sama bersifat kualitatif deskriptif dan perbedaan dari penulis adalah penelitian ini menggunakan media sosial seperti youtube, sedangkan penulis tidak menggunakan media sosial seperti Youtube.

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz H. Iskandar di Majelis Taklim Nurul Muhibbin Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat” Di tulis oleh Muhammad Yasir Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2021. Dalam penelitiannya, peneliti bertujuan untuk mengungkap strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz H. Iskandar dalam Majelis Taklim Nurul Muhibbin, Desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penyampaian pesan agama. Subjek penelitian ini adalah Ustadz H. Iskandar dan jamaah Majelis Taklim Nurul Muhibbin, sedangkan objek penelitian adakah strategi komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz H. Iskandar. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa strategi komunikasi dakwah yang digunakan beliau melibatkan sistem pembacaan kitab Arab-Melayu, cerita para nabi dan aulia Allah. Selain itu, strategi lainnya adalah mengenali karakteristik jamaah, menentukan materi dakwah, mengadakan pengajian rutin, dan melaksanakan ziarah ke makam para aulia Allah di Kalimantan Selatan. Adapun faktor pendukung Ustadz H. Iskandar dalam penyampaian pesannya

adalah beliau memiliki kepribadian yang baik dan wawasan yang luas, serta sebagian masyarakat bisa menerima keberadaannya sebagai seorang da'i. Namun, terdapat faktor penghambat yang dihadapi Ustadz H. Iskandar antara lain, beliau memiliki jadwal yang padat dan perbedaan latar belakang jamaah yang membuatnya sulit dalam memilih retorika dan menyamakan persepsi dengan jamaah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama bersifat kualitatif deskriptif dan perbedaannya penulis menuliskan strategi seperti melaksanakan ziarah keliling. Sedangkan si peneliti fokus terhadap strategi seperti adanya sholat-sholat sunnah.

3. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Da’I Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan” Penelitian ini dilakukan oleh Bustanol Arifin Mahasiswa Universitas Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Da’I Hidayatullah memiliki strategi komunikasi dakwah yang bertujuan untuk membina masyarakat pedesaan di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Terdapat tiga pertanyaan penelitian yang diajukan mengenai peran da’i Hidayatullah dalam membangun dan mengembangkan masyarakat pedesaan wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan da’i Hidayatullah dari Kabupaten Bandung yang menjadi sumber utama data penelitian dalam membina masyarakat pedesaan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa da’i Hidayatullah memiliki peran sebagai agen perubahan melalui komunikasi

yang persuasif dan informatif dalam menyadarkan serta membina masyarakat pedesaan di Kecamatan Cimenyan, kabupaten Bandung.

4. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Ust Fauzan Tohir melalui media sosial Facebook” Penelitian ini dilakukan oleh Miftahuddin Al’am Padli Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya pada tahun 2021. Media informasi dan komunikasi terus berkembang dengan pesat. Sekarang ini siapapun dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun. Kehadiran internet bagi para pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan sensor. Aktivitas dakwah melalui media sosial sangat marak dan menyedot perhatian semua pihak. Sehingga memunculkan da’i-da’i yang populer di media sosial yang dapat menggeser da’i-da’i yang secara konvensional sudah populer di tengah-tengah masyarakat. Maka muncullah da’i-da’i medsos seperti Ustadz Fauzan Tohir. Dalam hal ini tentunya menarik untuk penulis melakukan penelitian aktivitas komunikasi dakwah melalui media sosial facebook. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama bersifat kualitatif deskriptif dan perbedaannya penulis menggunakan media sosial facebook sebagai strategi dakwah Ustadz Fauzan Tohir. Sedangkan si peneliti fokus terhadap strategi seperti adanya sholat-sholat sunnah.
5. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Panti Asuhan Bussaina Kecamatan

Kedaton Kota Bandar Lampung” Penelitian ini dilakukan oleh Yusuf Trinaldi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022. Panti asuhan merupakan lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan. Penelitian ini mengacu kepada anak asuh di Panti Asuhan Bussaina, yang ditanamkan adalah nilai-nilai akhlak anak asuh yang berisi tingkah laku dalam hal kecil maupun hal yang besar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya peneliti menjadikan panti asuhan sebagai tempat penelitian, sedangkan penulis menjadikan majelis taklim sebagai tempat penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah urutan sistematis yang digunakan dalam penulisan konsep-konsep yang telah dijelaskan sebelumnya:

BAB I Bagian awal yang terdiri dari penjelasan mengenai latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu dan asumsi dasar dan hipotesis.

BAB II Bagian berikutnya mencakup definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Jenis dan pendekatan Penelitian, populasi dan sampel atau mencakup penjelasan tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh serta analisis mendalam yang dilakukan terhadap hasil tersebut.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.